

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, murid diharapkan mampu mempelajari dan menerapkan beberapa keterampilan dalam berbahasa diantaranya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta keterampilan menulis. Keterampilan tersebut dipelajari untuk berbagai teks yang berbasis genre dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari murid.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh murid yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas yang mencakup tiga keterampilan dasar, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kegiatan merekam apa yang dituliskan oleh penulis, *decoding* merujuk pada kegiatan membaca kode-kode tulisan, sedangkan *meaning* merujuk pada kegiatan memahami isi bacaan tersebut. (Riyanti, 2021).

Lebih lanjut, kemampuan *meaning* atau pemaknaan tersebut tidak dapat dicapai murid secara instan, melainkan dipengaruhi oleh keterampilan persepsi pembaca, keterampilan membaca sandi, pengalaman, latar belakang bahasa, pola pikir, dan kemampuan penalaran saat menginterpretasikan makna berdasarkan apa yang telah dibaca (Kusmayati et al., 2025). Sejalan dengan pendapat tersebut, maka aktivitas membaca dipengaruhi oleh kompetensi pembaca dan membaca bukan

hanya membaca kode tulisan, melainkan untuk memahami maksud penulis dan memahami makna serta isi yang terdapat pada teks sehingga diperlukan cara yang optimal dalam meningkatkan kegiatan membaca.

Keterampilan membaca terbagi menjadi membaca intensif dan membaca ekstensif. Salah satu teknik dalam membaca intensif yaitu membaca pemahaman. Menurut Riyanti (2021), dalam proses pemahaman bacaan peran pembaca yang aktif dapat membangun interpretasi makna teks berdasarkan konteks penulis, referensi teks, serta pengalaman pribadi dan kultural. Membaca pemahaman menuntut murid berpartisipasi aktif dalam mengolah isi teks, bukan sekadar membacanya secara pasif sehingga membaca pemahaman melibatkan pemahaman ide pokok bacaan, menafsirkan makna tersurat, dan mengevaluasi informasi dalam teks. Dengan demikian, kecakapan ini penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena melalui pemahaman mendalam murid dapat menginternalisasi pesan teks, meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi internasional Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), diketahui bahwa kemampuan membaca murid di Indonesia masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan rata-rata negara lain. Pada pelaksanaan PISA 2022, skor rata-rata membaca murid Indonesia berada pada angka sekitar 359, sedangkan rata-rata negara anggota OECD mencapai 476. Hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara kemampuan literasi membaca murid di Indonesia dan standar internasional. Selain itu, hanya sekitar 25% murid di Indonesia yang mampu mencapai level 2,

yaitu tingkat kompetensi minimum dalam membaca yang menandakan, murid mampu menemukan ide utama, memahami informasi eksplisit, serta menghubungkan informasi sederhana dalam teks. Jika dibandingkan dengan hasil PISA 2018, skor membaca murid Indonesia juga mengalami penurunan. Pada tahun 2018 skor rata-rata membaca Indonesia berada di kisaran 371, sedangkan pada tahun 2022 turun menjadi 359. Temuan dari studi PISA tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan kondisi tersebut diperlukan keseriusan pemerintah dalam bidang pendidikan khususnya literasi. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C). Pada elemen membaca dideskripsikan bahwa, membaca merupakan kemampuan murid untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi.

Lebih lanjut, pada capaian pembelajaran pada fase F elemen membaca dan memirsa. Murid diharapkan mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir; merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau

audiovisual; dan mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual.

Sesuai dengan capaian pembelajaran pada fase F, salah satu jenis teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks cerita pendek (cerpen). Teks cerita pendek termasuk ke dalam jenis teks sastra yang memiliki tingkat kompleksitas tertentu sehingga menuntut kemampuan memahami isi bacaan secara lebih mendalam, sehingga diperlukan keterampilan membaca pemahaman yang baik. Melalui pembelajaran cerpen yang disajikan baik melalui media cetak maupun elektronik, murid diharapkan tidak hanya mampu membaca teks secara sekilas, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya secara menyeluruh.

Selain itu, melalui kegiatan membaca cerpen, murid juga dilatih untuk memahami gagasan utama, memahami alur cerita, menafsirkan makna tersirat dan tersurat, serta menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam teks. Lebih dari itu, murid juga diharapkan mampu mengevaluasi isi cerita berdasarkan kaidah logika berpikir serta memberikan apresiasi terhadap pesan dan nilai. Dengan demikian, pembelajaran membaca cerpen memerlukan pemahaman terhadap isi bacaan untuk menganalisis serta mengevaluasi teks berdasarkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan apresiatif terhadap karya sastra.

Hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMAN 94 Jakarta, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru khususnya pada materi teks cerita pendek diantaranya, kemampuan murid dalam memahami informasi tersirat pada teks cerita pendek yang masih kurang, kurangnya kemampuan dalam merangkum

cerpen, serta kurangnya budaya literasi yang menyebabkan murid kesulitan dalam mengevaluasi teks cerita pendek. Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, guru cenderung hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat biasa dan menggunakan media pembelajaran sebatas *power point* atau video tertentu serta murid juga memiliki waktu yang kurang dalam memahami isi bacaan secara kritis dan situasi yang kurang kondusif membuat murid sulit untuk fokus.

Hasil angket yang disebar di kelas XI menunjukkan bahwa murid memiliki kesulitan dalam memahami teks cerita pendek. Murid merasa perlu waktu lebih dari sekali untuk memahami teks cerita pendek dan kesulitan dalam memahami pesan tersirat yang disampaikan. Selain itu, murid juga kesulitan dalam menganalisis kaidah kebahasaan dan kesulitan dalam mengevaluasi isi cerita yang terdapat pada teks cerita pendek. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, murid mengharapkan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, menggunakan media pembelajaran, dan pemilihan teks cerpen yang menarik serta dekat dengan dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, maka diperlukan pemilihan metode dan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menjadikan murid lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan membantu mereka memahami materi dengan baik (Sanulita, Henny et al. 2024). Dengan demikian, guru memiliki peranan penting dalam menjembatani murid untuk memahami berbagai teks yang dipelajari.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu metode membaca yang dirancang untuk membantu murid memahami isi bacaan secara lebih sistematis dan aktif. Tahap pertama dalam metode SQ3R adalah *survey*, yaitu kegiatan meninjau secara sekilas bagian-bagian penting dari teks seperti judul, subjudul, atau kata kunci dari isi bacaan. Tahap kedua adalah *question*, yaitu kegiatan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks sehingga murid memiliki tujuan yang jelas ketika membaca.

Tahap berikutnya adalah *read*, yaitu membaca teks secara cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Setelah itu, murid melakukan tahap *recite*, yaitu mengungkapkan kembali atau merangkum informasi yang telah dipahami dari bacaan. Tahap terakhir adalah *review*, yaitu meninjau kembali keseluruhan isi bacaan untuk memperkuat pemahaman dan memastikan bahwa informasi penting telah dipahami dengan baik. Melalui tahapan-tahapan tersebut, murid dilatih untuk menemukan informasi penting baik tersurat dan tersirat, serta mengevaluasi bacaan yang terdapat dalam teks. Selain itu, kegiatan mengajukan pertanyaan dan mengulang kembali informasi yang telah dibaca juga dapat memperkuat daya ingat serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid terhadap bacaan.

Secara umum, tujuan utama penerapan metode SQ3R adalah untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap bacaan melalui proses membaca yang aktif dan terarah, sehingga murid memiliki tujuan yang jelas sebelum, selama, maupun setelah kegiatan membaca berlangsung. Selain sesuai dengan tujuan tersebut, metode SQ3R juga dinilai relevan untuk diterapkan pada pembelajaran

membaca pemahaman teks cerita pendek. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan dalam SQ3R, mulai dari meninjau garis besar cerita, merumuskan pertanyaan, membaca secara mendalam, hingga menceritakan kembali dan meninjau ulang isi cerita, sejalan dengan proses yang dibutuhkan murid

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sarika et al., 2024) yang menerapkan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi cerita pendek pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa metode SQ3R, yang terdiri atas lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*, sangat tepat digunakan untuk membaca dan memahami isi cerita pendek. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari karakteristik teks cerpen yang memiliki unsur intrinsik seperti tokoh, alur, dan latar. Pada tahap *survey*, murid diarahkan untuk mengenali gambaran umum cerita melalui judul dan bagian awal teks. Pada tahap *question*, murid dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait jalannya cerita. Selanjutnya, pada tahap *read*, *recite*, dan *review*, murid diarahkan untuk memahami serta mengingat kembali isi cerita secara menyeluruh.

Selain metode pembelajaran, terdapat pula media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat membantu murid dalam memahami isi teks bacaan yang dibacanya. Pada era yang modern saat ini, guru juga perlu untuk mengenalkan teknologi guna mendukung pembelajaran yang efektif. Teknologi digital telah menjadi bagian dari proses belajar murid, kreativitas pendidik, terutama guru, harus ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman. Pengembangan strategi atau metode pembelajaran yang menggunakan media digital harus terus dilakukan (Ansoriyah

et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dibalik keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran terdapat guru yang memiliki kreativitas guna menyesuaikan perkembangan zaman.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan membaca murid, yaitu Sutori. Sutori merupakan media pembelajaran berbasis web yang dapat digunakan guru untuk menyusun materi belajar dalam bentuk teks bacaan, gambar, video, dan audio dalam satu halaman pembelajaran. Penggunaan Sutori juga relevan dengan kebutuhan literasi digital dalam pembelajaran saat ini, mengingat Kurikulum Merdeka menekankan pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari diferensiasi pembelajaran dan penguatan kecakapan abad ke-21. Selain itu, karakteristik Sutori yang menyusun konten secara berurutan dan bertahap menjadikannya sesuai untuk mendukung penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), karena setiap tahapan metode tersebut dapat direpresentasikan sebagai bagian konten yang berbeda dalam satu halaman pembelajaran. Dengan demikian, alur membaca murid menjadi lebih terstruktur dan tidak berpindah tahap secara acak.

Di samping itu, Sutori menyediakan fitur kolom tugas dan diskusi yang memungkinkan terjadinya proses refleksi dan pemberian umpan balik, khususnya pada tahap *recite* dan *review* dalam strategi SQ3R, sehingga guru dapat mengamati proses berpikir murid, bukan hanya menilai hasil akhir pemahaman membacanya. Dari segi kepraktisan, Sutori merupakan media berbasis web yang tidak memerlukan instalasi khusus, dapat diakses melalui berbagai perangkat, dan digunakan secara gratis untuk kebutuhan pendidikan. Kemudahan akses,

kesesuaian dengan strategi SQ3R, serta ketersediaan fitur refleksi ini menjadikan Sutori layak diujicobakan dalam penelitian.

Berikut tahapan metode SQ3R jika dikaitkan dengan penggunaan media Sutori. Pada tahap *survey*, guru dapat menaruh teks cerpen sehingga murid mendapat gambaran umum teks. Untuk tahap *question*, guru dapat menambahkan kolom untuk murid mengajukan pertanyaan dari tahapan sebelumnya. Pada tahap *read*, murid dapat membaca teks lengkap, mendengarkan audio, atau menonton video pendukung langsung di halaman yang sama sehingga fokus lebih terjaga. Untuk tahap *recite*, murid diminta menulis kembali jawaban atau mengunggah ringkasan singkat di kolom tugas atau diskusi. Terakhir pada tahap *review* murid dan guru dapat meninjau kembali jawaban, memberi umpan balik, dan mengulang bagian yang sulit sehingga pemahaman tersimpan lebih kuat. Dengan cara seperti ini Sutori membantu murid membaca secara terarah, aktif berpikir, dan memahami isi teks lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan berbantuan metode SQ3R dan media Sutori. Melalui penerapan metode SQ3R, murid diarahkan untuk membaca secara sistematis dan terstruktur sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Di sisi lain, penggunaan media Sutori diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh murid. Dengan demikian, diharapkan bahwa penerapan metode dan media ini juga dapat meningkatkan kemampuan murid dalam membaca teks cerpen serta memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman murid belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
2. Murid mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman teks cerita pendek di kelas.
3. Guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan interaktif dalam mengajarkan keterampilan membaca pemahaman teks cerpen di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat pengaruh metode SQ3R berbantuan media Sutori terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerpen murid kelas XI SMA?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode SQ3R berbantuan media Sutori mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks cerpen murid kelas XI SMA.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi ruang lingkup kajian, yaitu pengaruh metode SQ3R berbantuan media Sutori terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas XI SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian memiliki manfaat teoretis untuk menambah informasi pengetahuan berkaitan dengan pengaruh metode SQ3R berbantuan media Sutori terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat praktis bagi murid, guru, dan peneliti lain. Di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperoleh wawasan dan ketertarikan murid dalam memahami isi bacaan pada teks cerita pendek.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam memilih metode pembelajaran atau media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu, hal ini dapat membantu guru memahami kebutuhan, kemampuan, serta kesulitan murid secara lebih tepat sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi kelas. Terakhir, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, masukkan, atau referensi untuk penelitian lainnya, khususnya pada penelitian dengan model pembelajaran SQ3R berbantuan media Sutori sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung keterampilan membaca pemahaman teks cerita pendek.

1.7 Keaslian Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian ini disusun dengan menelaah berbagai kajian terdahulu yang relevan untuk mengetahui posisi penelitian dalam ranah keilmuan yang sama. Untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini, perlu dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar perbandingan dan acuan dalam melihat posisi penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah yang belum banyak dibahas, sekaligus memberikan kebaruan dalam sudut pandang dan hasil analisis yang diharapkan dapat memperkaya kajian pada bidang pendidikan.

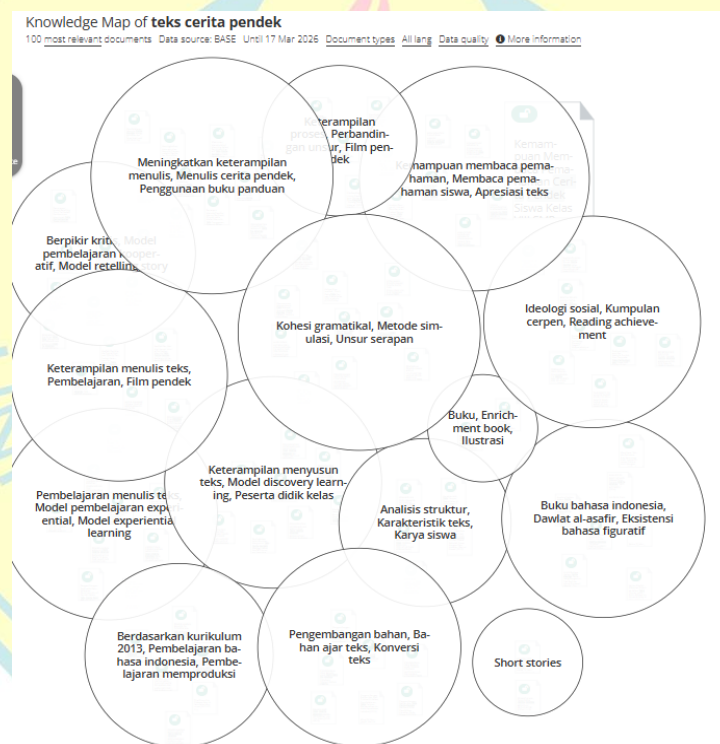


Gambar 1.1 Hasil Peta Literatur Metode SQ3R

Berdasarkan peta literatur di atas, dapat diketahui bahwa kajian mengenai penerapan metode SQ3R sudah banyak dilakukan. Peta tersebut memperlihatkan bahwa penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk membantu murid memahami isi bacaan secara lebih efektif.

Lebih lanjut, hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang menggunakan metode SQ3R berfokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar. Objek kajian yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut juga cenderung masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengarah pada pemanfaatan teks sastra, seperti cerpen.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini memanfaatkan teks cerpen sebagai untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Pemilihan teks cerpen didasarkan pada karakteristiknya yang naratif, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman murid, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperdalam pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji metode pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikannya dengan penggunaan teks sastra sebagai bentuk kebaruan dalam kajian pembelajaran membaca.

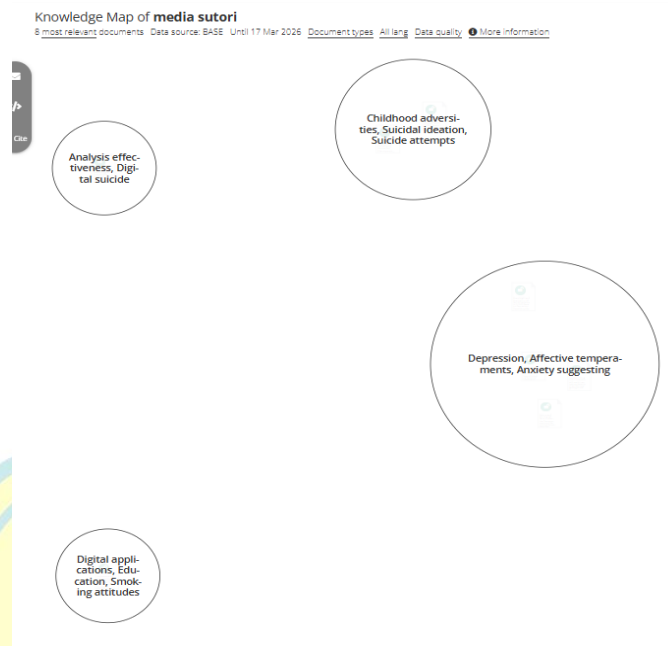


Gambar 1.2 Hasil Peta Literatur Teks Cerita Pendek

Peta literatur mengenai teks cerita pendek (cerpen) menunjukkan bahwa penelitian yang ada masih banyak berfokus pada aspek produksi teks, seperti keterampilan menulis cerpen, penggunaan buku panduan, serta pengembangan

bahan ajar. Selain itu, terdapat pula kajian yang membahas analisis struktur, unsur intrinsik, kohezi gramatikal, hingga penggunaan model pembelajaran seperti *discovery learning* dan *experiential learning*. Beberapa penelitian juga mengaitkan cerpen dengan media lain seperti film pendek atau ilustrasi, serta membahas nilai-nilai sosial dan penggunaan bahasa figuratif. Hal ini menunjukkan bahwa kajian cerpen cenderung dominan pada aspek analisis teks dan keterampilan menulis, sementara fokus pada membaca pemahaman terhadap isi cerpen masih jarang menjadi perhatian utama dalam penelitian.

Jika dikaitkan dengan keterampilan membaca pemahaman, khususnya dalam memahami teks cerpen, terlihat adanya peluang penelitian yang belum banyak dikaji, terutama dalam menguji efektivitas media pembelajaran yang inovatif. Keterampilan membaca pemahaman tidak hanya menuntut murid untuk mengetahui isi cerita, tetapi juga memahami bacaan. Dalam konteks ini, penggunaan media digital seperti Sutori berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah menengah.



Gambar 1.3 Hasil Peta Literatur Media Sutori

Berdasarkan peta literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan Sutori lebih memfokuskan pada dampak psikososial dan analisis isi konten digital sementara studi yang secara empirik menguji pemanfaatan *platform* tersebut sebagai media pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SMA masih sangat terbatas. Dengan kata lain, terdapat kekosongan penelitian yang dapat diisi untuk menemukan apakah penggunaan media Sutori dapat meningkatkan kemampuan murid dalam membaca pemahaman teks cerita pendek.

Berdasarkan ketiga peta literatur di atas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat kebaruan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji penerapan metode SQ3R berbantuan media Sutori untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks cerpen. Berbeda dengan penelitian-

penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada penggunaan metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca. Melalui integrasi metode SQ3R dengan pemanfaatan media digital yang interaktif diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran membaca, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

